

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada hakekatnya pembahasan metode yang diterapkan dalam proses penelitian. Secara teknis operasional, metodologi menunjukkan prosedur dan teknik. Prosedur berkenaan dengan tahapan-tahapan penelitian, sedangkan teknik menitikberatkan pada cara-cara pengumpulan data, pemilihan kasus, dan analisa data. Dapat ditegaskan metodologi, prosedur, dan teknik penelitian merupakan suatu kesatuan dan menjadi persyaratan penting untuk dapat memberikan arahan yang cermat dan teliti dalam keseluruhan pelaksanaan penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap melalui penelitian ini, yaitu mengenai; profil penyelenggara PKBM Alpa Kota Bandung khususnya program *life skills* dalam membelajarkan masyarakat, pemahaman penyelenggara dan tutor mengenai konsep pembelajaran orang dewasa, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa oleh tutor, dilihat dari pengorganisasian, langkah-langkah metode dan sistem penilaian pada program *life skills* serta mengenai dampak program *life skills* yang diselenggarakan di PKBM Alpa terhadap peningkatan kemandirian warga belajar dalam bekerja dan berusaha.



Dengan demikian, penelitian menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh dari kehidupan dalam berusaha. Sekaitan dengan ini, Lexy J. Moleong (1991: 91) mengingatkan, penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasarkan atas berbagai pertimbangan, bila dikaitkan dengan luasnya cakupan permasalahan yang dapat dikaji dalam kaitannya dengan pelaksanaan program PKBM. Tampaknya masalah penerapan pembelajaran orang dewasa oleh tutor pada program *life skills* yang diselenggarakan PKBM Alpa menjadi kunci strategis dalam meningkatkan kemandirian warga belajar dalam bekerja dan berusaha. Mengacu pada masalah strategis tersebut, penulis bermaksud mengkaji dalam konteks yang terbatas melalui studi yang bersifat eksploratoris mengenai penerapan pembelajaran orang dewasa oleh tutor dalam program *life skills* di PKBM Alpa Kota Bandung.

Pendekatan kualitatif diasumsikan membantu penelitian dalam mencari dan menentukan konsep atau posisi bahkan teori berdasarkan pada data (*grounded theory*). Pendekatan *grounded* yang induktif mengandung pembaharuan dan terstruktur lebih longgar dalam menjangkau data, yaitu penyusunan teori substantif yang berakar pada data (Abdul Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsuddin, 1985 : 15).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dimaksudkan agar dapat mengungkap kenyataan yang ada

dilapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa oleh tutor dalam program *life skills* di PKBM Alpa Kota Bandung Jawa Barat.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian terdiri dari unsur pengelola PKBM Alpa sebanyak 2 orang, Penyelenggara program *life skills* di PKBM Alpa 2 orang, tutor 5 orang dan warga belajar program *life skills* 5 orang.

Penetapan subjek penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan data dan informasi yang representatif berkenaan dengan fokus penelitian dan aspek-aspek yang diungkapkan melalui penelitian ini, terutama berkenaan dengan profil PKBM Alpa, penyelenggaraan program *life skills*, pemahaman penyelenggara dan tutor tentang konsep pembelajaran orang dewasa, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, serta dampak terhadap peningkatan kemandirian warga belajar dalam bekerja dan berusaha.

Pemilihan dan penetapan subjek penelitian ini dilakukan secara proporsional sehingga memenuhi tujuan penelitian, terutama untuk pengelola PKBM Alpa, penyelenggara PKBM Alpa, dan tutor program *life skills* karena jumlahnya terbatas, semuanya ditetapkan sebagai subjek penelitian. Adapun untuk warga belajar hanya ditetapkan 5 orang dari jumlah 30 orang yang sedang belajar pada program *life skills* di PKBM Alpa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini disajikan pemikiran teknis penelitian mengenai instrumen, teknik pengumpulan data, dan batas akhir penelitian.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik wawancara (*indepth interview*), observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengelola PKBM Alpa, penyelenggara program *life skills*, tutor program *life skills* dan warga belajar program *life skills*. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi fisik dan suasana (iklim) belajar pada PKBM Alpa, program *life skills*, serta interaksi belajar dan berusaha warga belajar.

Studi dokumentasi dipergunakan dalam mengungkapkan dokumen PKBM Alpa, dan penyelenggaraan program *life skills* di PKBM Alpa.

Di dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), dilaksanakan di PKBM Alpa, di tempat belajar dan berusaha dengan cara perorangan dan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh semua subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses belajar dan perusahaan pada program *life skills*. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji langsung dari dokumen yang ada dan memfoto copy dokumen-dokumen tersebut yang selanjutnya disalin ke dalam format studi dokumentasi.



2. Instrumen Pengumpulan Data

Secara garis besar:

a. Pedoman wawancara berupaya mengungkapkan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pemahaman penyelenggara dan tutor tentang konsep Pendidikan orang dewasa
- 2) Perencanaan pembelajaran
- 3) Aspek pembelajaran
- 4) Penilaian hasil pembelajaran
- 5) Kemandirian warga belajar dalam bekerja
- 6) Kemandirian warga belajar dalam berusaha

b. Pedoman observasi berisi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Profil penyelenggaraan PKBM Alpa
- 2) Profil Program *life skills*

c. Adapun yang digali melalui kajian dokumentasi meliputi:

- 1) Profil penyelenggaraan PKBM Alpa
- 2) Profil Program *life skills*

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap pertemuan langsung di analisa.

Miles dan Huberman (1992 : 16) berpandangan bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis tersebut meliputi pembuatan

pedoman analisis yang berkaitan dengan konsep dan teori-teori yang dipergunakan di dalam pembahasan.

Baik analisis sebelum pengumpulan data maupun analisis di dalam penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mengantarkan peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian.

Untuk mengetahui dan memudahkan aspek-aspek apa saja yang diungkapkan dalam analisis data maka digunakan koding (kode-kode) setiap alat dan aspek yang dikaji sebagai berikut:

1. PW, singkatan dari pedoman wawancara, jadi apabila ada koding PW A 01 artinya sumber dan aspek yang dikaji tersebut digali dari instrumen alat-alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, aspek yang diungkapkan Bagian A, nomor pertanyaan 01 (ke satu)
2. PO, singkatan dari pedoman observasi
3. FSD, singkatan dari format studi dokumentasi.

Adapun untuk informan atau subjek penelitian tidak diungkapkan melalui koding satu per satu, mengingat kajian data pada Bab IV merupakan reduksi data. Koding subjek penelitian dituangkan pada lampiran sebagai display data.

E. Prosedur Penelitian

Secara operasional, pelaksanaan pengumpulan data terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu : tahap ke satu, tahap ke dua dan tahap ke tiga. Pada tahap ke satu, pengumpulan data lebih banyak bersifat eksploratoris dan deskripsi terhadap seluruh aspek dan indikator penelitian. Frekuensi pengumpulan data

dilakukan selama empat kali, teknik dan alat yang dipergunakan kombinasi yaitu; wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada tahap ke dua, pengumpulan data dilakukan dalam upaya review dan shecking kelengkapan aspek dan indikator yang dipandang belum lengkap atau kurang jelas pada tahap ke satu. Frekuensi pengumpulan data lebih kecil yaitu sebanyak dua kali, dengan teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan maksud melakukan checking validitas data melalui triangulasi dan membercheck, frekuensi pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, dengan teknik alat pengumpulan data wawancara.

Menyimak prosedur penelitian tersebut, ternyata menunjukkan unsur yang utuh dan sistematis dalam proses penelitian, modifikasi prosedur penelitian dari kuantitatif menjadi kualitatif sepuluh langkah yang telah dimodifikasi, diklasifikasikan menjadi tiga langkah pokok, yaitu: 1) pembuatan rancangan penelitian, 2) pelaksanaan penelitian, dan 3) pembuatan laporan penelitian.

Adapun ketiga prosedur pokok dan komponennya dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pembuatan rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang meliputi : memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus masalah, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data, sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, pada tahap ini peneliti menyusun desain penelitian untuk kemudian dikonsultasikan kepada para



pakar di bidang PLS, terutama mengenai penting dan aktualnya masalah yang dipilih.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: menentukan dan menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, analisa data, dan membuat kesimpulan temuan peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif beberapa aspek kegiatan dalam pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya, pembuatan instrumen baik berupa pedoman untuk studi dokumen.

Tetapi yang prinsip dalam penelitian ini bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri (*human instrument*), sedangkan pedoman observasi dan wawancara hanya memuat pertanyaan kunci untuk membuka masalah penelitian.

3. Pembuatan laporan penelitian

Langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian yaitu dilakukan setelah tahapan penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisa data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus kepada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah.

F. Validitas Hasil Penelitian

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, kegiatan itu meliputi :

1. Member check

Hasil laporan yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada sumber informasi atau responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakannya ketika peneliti mengadakan wawancara.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh, maka cara yang ditempuh adalah melalui triangulasi, maksudnya data yang diberikan oleh seorang responden diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi atau mengkonfirmasi informasi.

3. Audit trail

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan lapangan dengan keterangan dari man^a informasi diperoleh dan bilamana dilakukan wawancara dan pengamatan.

4. Kerahasiaan

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh responden, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data/informasi yang diberikan responden yang satu tidak diperlihatkan kepada responden yang lainnya.

Kerahasiaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi. Artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap melalui penelitian ini hanya diketahui oleh peneliti. Sedangkan kerahasiaan sosial untuk responden tidak dipersoalkan, artinya aspek-aspek sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan responden sering diekspos oleh responden dalam melaksanakan usahanya.

